

ABSTRAK

Seiring perkembangan jaman yang kian pesat, bidang usaha jasa konstruksi merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga kelangsungan pembangunan infrastruktur. Hal ini sesuai dengan fokus agenda kebijakan pembangunan nasional yaitu percepatan pembangunan infrastruktur. Melihat pentingnya peranan jasa konstruksi, pemerintah akan mendorong pertumbuhan pasar jasa konstruksi nasional dengan berperan aktif dalam membuka informasi peluang pasar jasa konstruksi baik di dalam maupun di luar negeri, dengan demikian dapat memperluas pangsa pasar bidang konstruksi di Indonesia maupun mancanegara.

Dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi era globalisasi, bidang usaha jasa konstruksi mempunyai peranan penting dalam mendukung pertumbuhan pembangunan. Oleh karena itu pertumbuhan konstruksi di Indonesia diharapkan untuk terus tumbuh dan berkembang. Hal ini seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian dan didukung dengan upaya pemerintah untuk memperbaiki berbagai regulasi yang selama ini menjadi hambatan. Namun terdapat kendala utama yang menghambat pertumbuhan dan pembangunan infrastruktur di Indonesia, yaitu kontraktor kerap kesulitan mencari dana talangan untuk membiayai pembangunan proyek. Dalam memperoleh dana untuk tujuan pembangunan dan pengembangan usaha, maka badan usaha konstruksi dapat memperoleh dana dari pihak luar (eksternal). Oleh karena itu badan usaha konstruksi harus menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal sebagai pemberitahuan mengenai kondisi badan usaha, bagaimana badan usaha mengelola dana yang diberikan oleh pihak eksternal. Dari adanya informasi keuangan yang tepat maka dapat menghindari terjadinya salah persepsi yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal.

Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberi informasi bagi pihak internal perusahaan maupun eksternal dan diharapkan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Agar dapat memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Pada badan usaha konstruksi terdapat kekhususan di mana periode kontrak konstruksi bervariasi, ada yang terselesaikan dalam satu periode akuntansi dan ada kontrak yang periode dimulainya aktivitas kontrak berbeda dengan periode berakhirnya kontrak tersebut. Hal inilah yang perlu mendapat perhatian, di mana badan

usaha harus mampu mengalokasikan pendapatan dan beban kontrak konstruksi pada masing – masing periode dengan tepat sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang tepat dan berguna bagi pengambilan keputusan.

PT X merupakan badan usaha yang bergerak di bidang konstruksi. Metode akuntansi yang diterapkan PT X selama ini adalah metode kontrak selesai (*completed contract method*), di mana pendapatan dan biaya kontrak diakui pada saat proyek telah terselesaikan. Dengan demikian laporan keuangan PT X tidak mencerminkan keadaan badan usaha yang sesungguhnya. Hal ini mengakibatkan kesalahan dalam pemberian informasi yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, selain itu kesalahan dalam laporan keuangan juga berdampak pada kesalahan pembayaran pajak penghasilan badan usaha. Agar terhindar dari kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, maka pengakuan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*), di mana pendapatan dan biaya kontrak diakui sesuai tahap kemajuan aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Dengan demikian dapat diketahui berapa besarnya pendapatan dan beban kontrak pada periode tersebut dengan tepat dan terhindar dari pengakuan laba yang terlalu rendah (*understated*) maupun terlalu tinggi (*overstated*). Akan tetapi penggunaan metode persentase penyelesaian hanya dapat digunakan apabila PT X mempunyai dasar yang tepat untuk mengukur kemajuan pekerjaan. Dengan pengukuran kemajuan pekerjaan yang tepat, maka pendapatan dan biaya kontrak konstruksi dapat diakui secara tepat pula. Sehingga dengan metode persentase penyelesaian ini PT X diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Dengan demikian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dan dapat terhindar dari kesalahan dalam pembayaran pajak penghasilan.